

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia dituntut terampil berkomunikasi, terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan. Terampil menangkap informasi-informasi yang didapat, dan terampil pula menyampaikan informasi-informasi yang diterimanya. Kemampuan berkomunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kehidupan manusia setiap hari dihadapkan dalam berbagai kegiatan yang menuntut keterampilan berbicara.

Kemampuan berkomunikasi juga memiliki peran penting dalam pendidikan, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat luas. Proses transfer ilmu pengetahuan kepada subyek didik pada umumnya disampaikan secara lisan. Tata krama dalam pergaulan, nilai-nilai, norma-norma, dan adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat juga banyak diajarkan terlebih dahulu secara lisan. Hal ini berlaku dalam masyarakat tradisional maupun masyarakat modern. Kemampuan berkomunikasi sangat penting dalam kehidupan manusia karena sebagian besar aktivitas kehidupan manusia membutuhkan dukungan kemampuan berkomunikasi.

Agar pembicaraan itu mencapai tujuan, pembicara harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Hal itu mengandung maksud bahwa pembicara harus memahami betul bagaimana cara berbicara yang runtut dan efektif sehingga orang lain

(pendengar) dapat menangkap informasi yang disampaikan pembicara secara efektif pula. Itulah sebabnya dalam Kurikulum Pendidikan Nasional untuk mata pelajaran PPKn sangat ditekankan pentingnya meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, runtut dan efektif, secara lisan maupun tulis. Karena hekekat belajar PPKn adalah belajar berkomunikasi dan bersosialisasi.

Melalui mata pelajaran PPKn ini, siswa sebagai warga negara dapat mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif. Jika memperhatikan tujuan pendidikan nasional di atas, Pembangunan dalam dunia pendidikan perlu diusahakan peningkatannya. Pada penelitian ini peneliti meneliti pembelajaran pada bidang studi PPKn, karena PPKn bukan sejarah maka hal yang sangat substansial yang harus dipelajari adalah bagaimana penanaman moral pada siswa sejak dini.

Guru harus mampu menentukan suatu pendekatan dan strategi yang sesuai untuk konsep pembelajaran PPKn sehingga lebih menarik dan memotivasi siswa untuk mampu berkomunikasi secara menyeluruh. Hasil kajian penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar masih banyak dilakukan secara konvensional (berpusat pada guru) dan prestasi belajar PPKn sangat rendah bila dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama menjadi guru di SDN Pati Lor 02, terdapat beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran PPKn. Terutama kurangnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi terutama saat diskusi kelompok dan prestasi belajar PPKn masih rendah. Hal itu terdeteksi

pada saat siswa diminta oleh guru untuk menjelaskan materi yang sedang dibahas dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar. Isi pembicaraan yang disampaikan oleh siswa tersebut tidak akurat dan berbelit-belit. Selain itu siswa juga berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas. Ada pula di antara siswa yang tidak mau berbicara di depan kelas. Bahkan pada saat guru bertanya kepada seluruh siswa di kelas yang berjumlah 49 orang, umumnya siswa lama sekali untuk menjawab pertanyaan guru. Beberapa orang siswa ada yang tidak mau menjawab pertanyaan guru karena sepertinya malu dan takut salah menjawab. Apalagi untuk berbicara di depan kelas, para siswa belum menunjukkan keberanian. Singkatnya, kemampuan berbicara atau berkomunikasi siswa sangat rendah. Dan, walaupun ada beberapa dari mereka yang memiliki keberanian, sekitar 3 sampai 4 siswa (15%-21%), namun berbicaranya masih tersendat-sendat, tidak akurat dan tidak runtut.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar PPKn kelas V memang sarat akan materi, di samping cakupannya luas. Jika dilihat dari hasil ulangan harian sebagian besar masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Dari 49 siswa hanya 22% (11 siswa) yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 78% (38 siswa), belum memenuhi KKM.

Dari masalah tersebut, peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses perbaikan pada siswa kelas V SDN Pati Lor 02. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa mampu berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pembelajaran yang lebih mendorong

kemandirian dan tanggungjawab serta memiliki keberanian berkomunikasi dalam diri siswa adalah *active debate*. Strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka.

Sesuai dengan uraian di atas maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi PPKn Melalui Strategi Pembelajaran *Active Debate* pada Siswa Kelas V SDN Pati Lor 02 Kec.Pati Kab. Pati Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

## **B. Pembatasan Masalah**

Diperlukan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar terhindar dari perbedaan pemikiran. Pembatasan masalah tersebut dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran PPKn di kelas V SDN Pati Lor 02 Semester Gasal Tahun Pelajaran 2013/ 2014.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Active Debate* (Debat Aktif).
3. Aspek yang akan ditingkatkan adalah kemampuan berkomunikasi.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang hendak penulis teliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah melalui strategi pembelajaran *Active Debate* (Debat Aktif) dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi PPKn pada siswa kelas V SD Negeri Pati Lor 02 Tahun Pelajaran 2013/2014?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi PPKn melalui penerapan strategi pembelajaran *Active Debate* pada siswa kelas V SDN Pati Lor 02 Tahun Pelajaran 2013/ 2014.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

##### **1. Manfaat bagi Siswa**

Sebagai wahana baru dalam proses meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam pembelajaran PPKn.

##### **2. Manfaat bagi Guru**

Dapat memberikan tambahan referensi pengetahuan dan pengalaman bagi para guru utamanya dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran.

##### **3. Manfaat bagi Sekolah**

Dapat memotivasi pimpinan sekolah untuk memfasilitasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas bagi para guru sebagai upaya melakukan

perbaikan pembelajaran. Ini berarti bahwa sekolah yang gurunya mengadakan PTK akan berkembang menjadi sekolah yang berkualitas.